

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Dan Kegiatan Keagamaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN se-Kab. Trenggalek. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

#### **A. Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN se-Kab. Trenggalek**

Ada pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN se-Kab. Trenggalek yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,187 > 1,987$ ). Nilai signifikansi untuk variabel Pemanfaatan Sumber Belajar adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa PAI Se Kab.Trenggalek

Dari paparan penelitian tersebut dapat digambarkan, dari ketidak lepasan tantangan dan perubahan-perubahan masyarakat di semua bidang kehidupan, salah satunya di bidang teknologi. Dengan berkembangnya teknologi diharapkan membawa dampak positif khususnya di dunia pendidikan, nyatanya berkembangnya teknologi pendidikan terlebih sumber belajar

membawa tantangan yang kompleks. Dalam pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar yang ada prestasi belajar siswa dapat meningkat karena adanya variasi dalam mengajar sehingga siswa, materi yang disampaikan tidak monoton dan siswa menjadi semangat serta lebih giat belajar sendiri. Pada akhirnya dapat memudahkan siswa memahami materi yang diberikan oleh guru. Dan diharapkan dengan semakin majunya sumber belajar diharapkan siswa mampu mengembangkan dirinya untuk memperoleh informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Senada dengan pernyataan pentingnya kehadiran guru sebagai sumber belajar utama, Amat Jaedun berpendapat,:

“Ketersediaan sumber belajar yang beraneka ragam disekitar kehidupan peserta didik tersebut sampai saat ini belum dapat dikelola dan dimanfaatkan secara optimal didalam pembelajaran. Permasalahan utama berkaitan dengan guru sebagai satu-satunya sumber belajar adalah penyebaran kualitas guru yang belum merata. Sementara itu, sumber belajar belajar pendukung yang biasanya dimanfaatkan oleh guru adalah buku teks. Namun, pemanfaatan buku teks sebagai sumber belajar tetap masih bergantung pada kehadiran guru. Jika guru tidak hadir, maka sumber belajar yang lain, termasuk bukupun tidak dimanfaatkan oleh peserta didik, sehingga kehadiran guru secara fisik sampai saat ini mutlak diperlukan”<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup> Amat Jaedun, “Hand Out Pengayaan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Sumber Belajar Alternatif”, dalam [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=5&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwicy\\_e48\\_HMAhWDOI8KHRANBfUQFgg3MAQ&url=https%3A%2F%2Fsumsel.kemenag.go.id%2Ffile%2Fdokumen%2FPENGAMBAN%2FGANSUMBERBELAJAR.pdf&usg=AFQjCNFTdK4YkZXuOxpGDv7bc2qm03f\\_Uw&sig2=YZQkyMtY6HSA-CaN8-AVEw](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=5&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwicy_e48_HMAhWDOI8KHRANBfUQFgg3MAQ&url=https%3A%2F%2Fsumsel.kemenag.go.id%2Ffile%2Fdokumen%2FPENGAMBAN%2FGANSUMBERBELAJAR.pdf&usg=AFQjCNFTdK4YkZXuOxpGDv7bc2qm03f_Uw&sig2=YZQkyMtY6HSA-CaN8-AVEw), diakses selasa 04 mei 2017. Puku 11.00 WIB

Pendapat diatas didukung oleh pendapat KH. Abdullah Syukri dalam Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, beliau berpendapat :

“Metode itu lebih penting daripada materi, tetapi guru lebih penting daripada metode, dan jiwa guru lebih penting daripada guru itu sendiri”<sup>122</sup>

Sumber belajar akan membawa dampak yang positif dan signifikan manakala guru memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai. Sebaliknya, sebaik apapun sumber belajar yang digunakan maupun metodenya yang digunakan dalam proses pembelajaran, apabila guru tidak terdidik/terlatih (unskill), maka tidak akan membawa dampak atau perubahan yang signifikan, bahkan bukan tidak mungkin kalau media termasuk sumber belajar tersebut justru akan mengganggu proses pembelajaran disekolah.<sup>123</sup>

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan analisis tabulasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.1

Data hasil kualifikasi Pemanfaatan Sumber Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
≥ 57	Sangat Baik	8	7.76
53 –56	Baik	28	27.18
<b>49 –52</b>	<b>Cukup</b>	<b>33</b>	<b>32.03</b>
45 –48	Kurang	23	22.33
≤44	Sangat Kurang	11	10.67
Jumlah		103	100%

<sup>122</sup> Agus Mainun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan di Era Kompetitif*, (Malang: UIN –Maliki Press), 125

<sup>123</sup> *Ibid.*,135

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat Pemanfaatan Sumber Belajar di Se-Kab.Trenggalek adalah 11 peserta didik termasuk dalam kategori sangat kurang, 23 peserta didik termasuk dalam kategori kurang, **33 peserta didik termasuk dalam kategori cukup**, 28 peserta didik termasuk dalam kategori baik, dan 8 peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik. **Jadi tingkat Pemanfaatan Sumber Belajar di Se-Kab.Trenggalek termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 32,03% dan dengan rata-rata 50,1 yang terletak pada interval 49-52**

Pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik dan lancar, karena setiap siswa mengikuti pembelajaran dengan bersemangat. Pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam ini guru mengatur penggunaan sumber belajar secara bergantian. Sebelum menggunakan berbagai sumber belajar guru telah mempersiapkan terlebih dahulu sumber belajar apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono, fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain.<sup>124</sup> Sumber belajar adalah komponen penting dalam menunjang keberhasilan program pendidikan dan hal ini sudah tentu

---

<sup>124</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Balajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Depdikbud, 1994), 22

akan berpengaruh untuk meningkatkan Prestasi Belajar PAI siswa. Dimana Sumber belajar yang mendukung akan berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad :

“Pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.”<sup>125</sup>

Berbagai sumber belajar dan sarana prasarana yang dimanfaatkan secara bergantian dapat membuat siswa tidak jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Dengan memanfaatkan segala sumber belajar yang ada membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pemahaman siswa akan materi yang diajarkan guru dapat dilihat pada nilai ulangan, yang merupakan prestasi belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat terjadi ketika mereka mampu menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru

## **B. Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN se-Kab. Trenggalek**

Ada pengaruh yang signifikan antara Kegiatan Keagamaan Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN se-Kab. Trenggalek yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,492 > 1,987$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel Kegiatan Keagamaan adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa

---

<sup>125</sup> Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran...*,25-26

ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kegiatan Keagamaan terhadap Prestasi Belajar siswa PAI Se Kab.Trenggalek

Dari paparan penelitian tersebut dapat digambarkan kegiatan Keagamaan merupakan kegiatan yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa, termasuk kegiatan yang dapat menunjang aktivitas belajar siswa dikelas. Proses pembelajaran PAI di sekolah harus diberikan melalui 2 (dua) program, yaitu program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, agar tujuan dan kompetensi PAI dapat dicapai sesuai standar yang diharapkan. Sebagaimana disebutkan pada pasal 12, UU RI No. 20 Tahun 2003, bahwa peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dalam Peraturan Pemerintah RI No.55 Tahun 2007 Pasal 3, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama.

Sementara itu dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah disebutkan bahwa tujuan umum Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa dalam beragama Islam dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Sejalan dengan Teori Fakultas berpendapat bahwa tingkah laku manusia itu tidak bersumber pada suatu faktor tunggal tetapi terdiri atas beberapa unsur, antara lain yang dianggap memegang peranan penting adalah: fungsi cipta (*reason*), rasa (*emotion*), dan karsa (*will*).

Menurut teori ini perbuatan manusia yang bersifat keagamaan dipengaruhi 3 unsur:

- 1) Cipta (*reason*), berperan untuk menentukan benar atau tidaknya ajaran suatu agama berdasarkan pertimbangan intelek seseorang.
- 2) Rasa (*emotion*), menimbulkan sikap batin yang seimbang dan positif dalam menghayati kebenaran ajaran agama.
- 3) Karsa (*will*), mendorong timbulnya pelaksanaan doktrin serta ajaran agama berdasarkan fungsi kejiwaan.

Sebagaimana Menurut Wasty Soemanto, praktek termasuk aktivitas belajar. Orang yang berlatih atau berpraktik sesuatu tentunya menggunakan set tertentu sehingga setiap gerakan itu tindakannya terarah kepada suatu tujuan. Dalam berlatih atau berpraktik terjadi interaksi yang interaktif antara subjek dengan lingkungannya. Adapun makna praktik disini pada cara pelaksanaan ibadah siswa di sekolah.<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup> Wasti, Soemanto, *psikologi pendidikan...*, 79

Dalam Al-Qur'an surat al-Mu'min ayat 60, terdapat pengertian ibadah dalam arti do'a, yang bunyinya:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي  
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

artinya : dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku atau berdo'a kepada-Ku, akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".<sup>127</sup>

Yang dimaksudkan Al-Qur'an, Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah harus menjadi landasan moral, etik, dan spiritual yang kuat dalam membentuk pribadi siswa agar menjadi muslim yang taat beribadah. Penyelenggaraan PAI dapat ditempuh melalui berbagai jenis kegiatan baik yang bersifat intrakurikuler melalui tatap muka di kelas maupun kegiatan-kegiatan Keagamaan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan analisis tabulasi disajikan sebagai berikut :

Tabel 5.2

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
≥ 64	Sangat Baik	5	4.85
59 –63	Baik	36	34.95
<b>54 –58</b>	<b>Cukup</b>	<b>39</b>	<b>37.86</b>
49 –53	Kurang	14	13.59
≤48	Sangat Kurang	9	8.7
Jumlah		103	100%

<sup>127</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*,276

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat Kegiatan Keagamaan di SMPN Se-Kab.Trenggalek adalah 9 peserta didik termasuk dalam kategori sangat kurang, 14 peserta didik termasuk dalam kategori kurang, 39 peserta didik termasuk dalam kategori cukup, 36 peserta didik termasuk dalam kategori baik, dan 5 peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik. **Jadi tingkat Kegiatan Keagamaan di SMPN Se-Kab.Trenggalek termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 37,86% dan dengan rata-rata 56,7 yang terletak pada interval 54-58**

Sejalan dengan Teori yang dikemukakan dalam buku Ilmu Jiwa Agama karangan Zakiah Daradjat, bahwa:

“Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia akan merasan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan social dan teman-teman juga hidup menjalankan agama ditambah pula dengan pendidikan agama, secara sengaja di rumah, di sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.”<sup>128</sup>

Dan juga Pandangan behaviorisme mengisyaratkan bahwa perilaku agama erat kaitannya dengan stimulus lingkungan seseorang. Apabila keagamaan dapat menimbulkan respon terhadap diri seseorang maka akan muncul dorongan untuk berperilaku agama. Sebaliknya jika stimulus tidak ada maka

---

<sup>128</sup> Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar*.43

tertutup kemungkinan seseorang berperilaku agama. Jadi perilaku agama menurut pandangan behaviorisme bersifat kondisional (tergantung kondisi yang diciptakan lingkungan).<sup>129</sup>

Walaupun kegiatan Keagamaan tergolong aktif di SMPN Se Kab.Trenggalek, akan tetapi pengaruh kegiatan Keagamaan terhadap prestasi belajar siswa hanya dalam kategori cukup atau sedang atau hanya berpengaruh sebesar 38%, sedangkan 62% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini disebabkan oleh:

- 1) Kurang menariknya pengemasan materi yang diberikan.
- 2) Kegiatan Keagamaan yang diberikan tidak mampu merangsang dan menjadikan para pesertanya untuk lebih giat belajar terutama di rumah.
- 3) Lemahnya control dan kurang tegasnya para Pembina kegiatan dalam memberikan sanksi kepada para peserta yang lalai sewaktu kegiatan berlangsung atau sering tidak masuk

Dari pemaparan tersebut, maka jelaslah Kegiatan Keagamaan juga sangat cukup dalam meningkatkan Prestasi belajar, selanjutnya tinggal bagaimana dorongan dan peran semua warga Sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan kegiatan ini secara permanen untuk menghasilkan produk ketrampilan dan sekaligus mendapatkan proses pembelajaran yang baik.

---

<sup>129</sup> *Ibid.*, 81

### **C. Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Dan Kegiatan Keagamaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN se-Kab. Trenggalek**

Ada Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Dan Kegiatan Keagamaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN se-Kab. Trenggalek yang ditunjukkan dari nilai  $F_{hitung}$  (35,083) >  $F_{tabel}$  (3,94) dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,050$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas  $\alpha$  yang ditetapkan ( $0,000 < 0,050$ ). Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya Pengaruh yang positif dan simultan antara Pemanfaatan Sumber belajar dan Kegiatan Keagamaan terhadap prestasi belajar PAI Se-Kab. Trenggalek.

Dengan adanya perkembangan Pemanfaatan sumber belajar yang sedemikian rupa, pihak sekolah harus merespon dengan cepat dan kreatif terhadap perkembangan teknologi dan cara memanfaatkannya sebagai media untuk memperkuat dan memaksimalkan pembelajaran.

Selain sumber utama dari guru, pendukung yang lain juga mempengaruhi untuk memperkuat proses belajar, tidak hanya guru saja yang terlibat namun sarana prasarana lain juga harus diambil untuk menunjang mmperlancar kegiatan belajar khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana tidak hanya ceramah saja tetapi bisa dikaitkan dengan praktiknya maupun lingkungan sekitarnya. Banyak Praktik itu lebih bagus daripada ceramah tanpa

bukti yang tidak bisa dibuktikan dengan akal. Terlebih lagi dalam Pemanfaatan Kegiatan Keagamaan, sangat jelas sekali untuk mendukung pembentukan perilaku maupun syariatnya siswa berkaitan dengan PAI.

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang bagus siswa harus mempunyai wawasan yang luas. Salah satu cara untuk mendapatkan wawasan yang luas bagi siswa adalah dengan cara mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah. Salah satu kegiatan yang diadakan di sekolah adalah kegiatan Keagamaan. Kegiatan Keagamaan yang diadakan di sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa. ini salah satu pemanfaatan sumber belajar dari sekian banyak sumber yang ada disekolah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Syamsu Yusuf LN bahwa :

‘Keagamaan adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan, meningkatkan mutu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, memperluas cara berpikir siswa, yang kesemuanya itu dapat berpengaruh pada prestasi belajarnya.’<sup>130</sup>

Sejalan dengan Teori yang dikemukakan oleh Slameto, yang terdiri dari dua golongan, yaitu

“Faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti keadaan jasmani, psikologis, intelektual (kecerdasan), minat dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar siswa, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, sarana dan fasilitas belajar maupun sumber belajar. Kedua faktor ini tidak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain adalah saling berkaitan dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa”<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup> Syamsu, Yusuf LN. *Psikologi Belajar*.,35

<sup>131</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 54

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan analisis tabulasi disajikan sebagai berikut :

Tabel 5.3

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
$\geq 93$	Sangat Baik	0	0
83 –92	Baik	21	20.38834951
<b>73 –82</b>	<b>Cukup</b>	<b>65</b>	<b>63.10679612</b>
63 –72	Kurang	17	16.50485437
$\leq 61$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		103	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat Prestasi Belajar di SMPN Se-Kab.Trenggalek adalah 0 peserta didik termasuk dalam kategori sangat kurang, 17 peserta didik termasuk dalam kategori kurang, 65 peserta didik termasuk dalam kategori cukup, 21 peserta didik termasuk dalam kategori baik, dan 0 peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi tingkat Prestasi Belajar di SMPN Se-Kab.Trenggalek termasuk dalam kategori Cukup dengan persentase 63% dan dengan rata-rata 78,4 yang terletak pada interval 73 – 82

Dari semuanya itu mulai dari Pemanfaatan sumber belajar yang dilakukan oleh guru termasuk kegiatan keagamaan PAI intinya hanya untuk membentuk akhlak yang berbudi, Akhlak tidak hanya diperuntukkan antar sesama makhluk tetapi juga kepada yang telah menciptakan semua makhluk yaitu Allah SWT, artinya setiap makhluk khususnya manusia harus menjalani hubungan dengan sang kholik, seperti dengan melaksanakan shalat, haji dan sebagainya. Adapun titik

tolak akhlak kepada Allah adalah pengamalan dan kesadaran bahwa Tiada Tuhan Melainkan Allah. Manusia sebagai hamba Allah sepantasnyalah mempunyai akhlak yang baik kepada Allah. Hanya Allah lah yang patut disembah. Sebagai makhluk ciptaan Allah manusia diberikan oleh Allah kesempurnaan dalam penciptaan-Nya dan mempunyai kelebihan daripada makhluk ciptaannya yang lain. Diberikan akal untuk berpikir, perasaan, dan nafsu. Oleh karena itu manusia harus senantiasa mentadaburi dan memikirkan tentang segala ciptaan-Nya sehingga dapat diketahui tentang kebesaran Allah.

Pada hakikatnya penciptaan manusia tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya sebagaimana didalam firman Allah SWT dalam surat Ad-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Q.S. ad-Dzariyat: 56).<sup>132</sup>

Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara memuji-Nya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah mempunyai cara-cara yang tepat untuk mendekatkan diri. Caranya yaitu: mentauhidkan Allah, beribadah kepada Allah, bertaqwa kepada Allah, berdo'a khusus kepada Allah, Zikrullah, bertawakal, bersabar, dan

---

<sup>132</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 237

bersyukur, dan kesemuanya itu membutuhkan Sumber dan sarana untuk melengkapi.

Untuk itu Rusman mendefinisikan, Manfaat sumber belajar sebagai berikut :

- a) Untuk memberikan pengalaman belajar secara tidak langsung dan konkret kepada siswa.
- b) Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi, diadakan, atau dilihat secara langsung dan konkret.
- c) Menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas
- d) Memberikan informasi yang akurat dan yang terbaru, seperti buku, ensiklopedia, nara sumber dan lain-lain.
- e) Memberikan motivasi yang positif, lebih-lebih bila dirancang penggunaannya secara tepat.
- f) Mengandung daya penalaran yang mampu membuat siswa terangsang untuk berfikir, menganalisis, dan berkembang lebih lanjut seperti buku teks, buku bacaan, film, dan lainnya.<sup>133</sup>

Jadi mulai Pemanfaatan sumber belajar yang memadai dan baik dan kegiatan keagamaan yang baik pula akan menghasilkan kualitas yang baik, Prestasi baik, Agama Baik, otomatis untuk mencari ridho Allah Swt, guru dan siswa akan mudah mendapatkan rahmatNya.

---

<sup>133</sup> Rusman. *Manajemen Kurikulum* ..., 135.